

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Deskriptif

Pertama-tama peneliti akan menganalisis deskriptif, sebelum peneliti menguji hipotesisnya. Analisis ini dapat digunakan untuk melihat gambaran umum secara objektif mengenai topik yang akan dibahas. Peneliti melihat rata-rata *abnormal return* saham pada hari senin hingga hari jumat yang diperoleh dari *return* saham seungguhnya yaitu LQ45 dikurangi dengan *return* saham ekspektasi yaitu IHSG selama periode 1 Februari 2016 – 31 Januari 2019.

**Tabel 4.1.1 Analisis Deskriptif rata – rata *Return* Saham Harian LQ 45  
Periode 1 Februari 2016 – 31 Januari 2019.**

|        | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Senin  | 139 | -.05730 | .03051  | .00041  | .01269         |
| Selasa | 145 | -.02851 | .54183  | .00298  | .04602         |
| Rabu   | 148 | -.04819 | .03396  | .00163  | .01102         |
| Kamis  | 146 | -.03769 | .03394  | .00118  | .01138         |
| Jumat  | 142 | -.04311 | .02970  | -.00028 | .00993         |

*Sumber: data yang diolah (2020)*

Berdasarkan Tabel 4.1.1 dapat dilihat bahwa dari 139 hari senin setelah dianalisis diperoleh rata - rata *return* yang berkisar antara -0,05730 sampai dengan 0,03051, dan rata - rata *return* positif sebesar 0,00041. Pada hari perdagangan

selasa dapat diperoleh rata – rata *return* yang berkisar antara -0,02851 sampai dengan 0,54183, dan dengan rata - rata *return* positif sebesar 0,00298. Nilai standar deviasi yang paling tinggi jatuh pada hari perdagangan selasa bernilai 0,04602 yang berarti bahwa resiko pada hari perdagangan selasa adalah resiko yang paling tinggi dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya. Pada hari perdagangan rabu dapat diperoleh rata – rata *return* yang berkisar antara -0,04819 sampai dengan 0,03396, dan dengan rata - rata *return* positif sebesar 0,00163.

Pada hari perdagangan kamis dapat diperoleh rata – rata *return* yang berkisar antara -0,03769 sampai dengan 0,03394, dan dengan rata - rata *return* positif sebesar 0,00118. Dan pada hari perdagangan jumat dapat diperoleh rata – rata *return* yang berkisar antara -0,04311 sampai dengan 0,02970, dan dengan rata -rata *return* negatif sebesar -0,00028. Dan nilai standar deviasi yang paling rendah ada pada hari perdagangan jumat yang bernilai 0,00993. Dengan kata lain rata – rata *return* saham LQ 45 pada hari jumat lebih kecil dari pada rata – rata *return* saham pada hari senin. Dan rata – rata *return* pada hari perdagangan selasa, rabu dan kamis semuanya bernilai positif.

Maka nilai minimum rata – rata *return* saham tertinggi jatuh pada hari Selasa dan nilai maksimum rata – rata *return* saham tertinggi jatuh pada hari Selasa pula. Yang berarti bahwa jika nilai minimum rata – rata *return* saham jatuh pada titik tertinggi, maka investasi pada hari itu akan mendapatkan *return* saham yang tinggi pula dan hal tersebut telah dibuktikan pada analisis hari selasa. Dan jika dilihat pada nilai rata – rata *return* hari senin, nilai minimum rata – rata *return*

sahamnya paling tinggi dibandingkan dengan nilai minimum rata – rata *return* saham hari selasa, rabu, kamis maupun jumat. Namun nilai maksimum yang terendah jatuh pada hari Jumat bukan hari Senin. Maka bisa dikatakan bahwa investor yang mendapatkan nilai rata -rata minimum *return* saham yang paling rendah, akan mendapatkan nilai rata -rata *return* maksimum yang rendah pula.

Berdasarkan tabel diatas juga dapat dilihat bahwa jika nilai standar deviasinya ada pada nilai rendah maka nilai rata – rata *return*-nya pun rendah. Dan sebaliknya jika nilai standar deviasinya tinggi maka nilai rata – rata *return*-nya pun akan tinggi. Hal ini dibuktikan pada standar deviasi pada hari jumat yang merupakan standar deviasi terendah maka nilai rata – rata *return*-nya pun jatuh pada nilai terendah. Dan sebaliknya dapat dilihat pada standar deviasi yang tertinggi jatuh pada hari selasa maka nilai rata – rata *return*-nya pun tertinggi dibandingkan dengan hari lainnya. Maka dapat dikatakan dalam analisis deskriptif diatas bahwa nilai rata – rata *return* saham harian LQ45 yang mendapat keuntungan paling besar pada hari senin dan mendapat keuntungan paling kecil pada hari jumat.

## 4.2 Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Hipotesis 1 dan Hipotesis 2 dalam penelitian ini menggunakan persyaratan data yaitu dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui bahwa data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas saja karena, uji lainnya seperti uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi itu digunakan dalam suatu model regresi. Dan uji normalitas yang peneliti uji tidak menguji pada nilai residualnya karena jika menguji nilai residualnya itu biasa digunakan untuk menguji suatu model regresi. Peneliti dalam pengujian ini tidak melakukan regresi, tetapi peneliti hanya menguji pada variabelnya dengan uji normalitas saja. Maka uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak diperlukan karena tidak adanya model regresi yang digunakan dalam penelitian (Maryani,2017).

Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2.1 Uji Normalitas rata – rata *Return* Saham Harian LQ 45  
Periode 1 Februari 2016 – 31 Januari 2019.**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                           |                | Return    |
|---------------------------|----------------|-----------|
| N                         |                | 720       |
| Normal                    | Mean           | .0011991  |
| Parameters <sup>a,b</sup> | Std. Deviation | .02294916 |
| Most                      | Absolute       | .208      |
| Extreme                   | Positive       | .208      |
| Differences               | Negative       | -.193     |
| Kolmogorov-Smirnov Z      |                | 5.594     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)    |                | 0.000     |

*Sumber: data yang diolah (2020)*

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada tabel 4.2.1, dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk *unstandardized variable* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05, sehingga data yang digunakan dinyatakan tidak berdistribusi normal dan dapat diuji menggunakan uji statistik *non-parametric test*.

Data berdistribusi tidak normal ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya meningkatnya jumlah dan sampel penelitian, maka distribusi di ekspektasikan akan mendekati normal (Rusli, 2019 dalam Matondang, 2019). Data di atas berjumlah 720 (lebih dari 100), maka dapat dikatakan bahwa distribusinya dapat diekspektasikan akan mendekati normal.

## 2. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah terjadinya fenomena *The Monday Effect* pada saham LQ 45 selama periode 1 Februari 2016 – 31 Januari 2019. Pengujian ini menggunakan Uji *Kruskal Wallis*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2.2 Hasil Uji *Kruskal Wallis***

| Ranks  |              |     | Test Statistics <sup>a,b</sup> |             |      |
|--------|--------------|-----|--------------------------------|-------------|------|
|        |              | N   | Mean Rank                      | Return      |      |
| Return | Selain Senin | 581 | 358.71                         | Chi-Square  | .222 |
|        | Senin        | 139 | 367.97                         | df          | 1    |
|        | Total        | 720 |                                | Asymp. Sig. | .637 |

*Sumber: data yang diolah (2020)*

Berdasarkan Tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,637 > 0,05, berarti  $H_0$  diterima. Hal ini dapat membuktikan bahwa perbedaan rata – rata *return* saham tidak signifikan selama 5 hari perdagangan. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Artinya hari senin maupun selain senin tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada LQ45 selama periode pengamatan. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi fenomena *Monday Effect* dimana *mean rank* pada hari senin yaitu 367,97 lebih besar dari pada *mean rank* selain hari senin yaitu 358,71.

Maka rata – rata tingkatan di atas dapat diartikan bahwa hari senin tidak mempengaruhi *return* saham pada LQ45. Hal ini pun tidak jauh berbeda dengan hari selain senin, yaitu Selasa, Rabu, Kamis maupun Jumat juga tidak mempengaruhi *return* saham pada LQ45. Yang artinya hari senin sama dengan hari – hari lainnya. Jika hari senin mengalami *Capital Gain/Loss*, maka hari Selasa, Rabu, Kamis maupun Jumat juga dapat mengalami *Capital Gain/Loss*. Dari hasil pengamatan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh fenomena *Monday Effect*, karena pada hari senin perusahaan mendapatkan keuntungan (*Capital Gain*), yang seharusnya pada hari tersebut menurut teori *Monday Effect*, perusahaan mengalami kerugian (*Capital Loss*).

### 3. Pengujian Hipotesis 2



Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah terjadinya fenomena *Weekend Effect* pada saham LQ 45 selama periode 1 Februari 2016 – 31 Januari 2019. Pengujian ini menggunakan uji *Mann-Whitney U*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2.3 Hasil Uji *Mann-Whitney U***

| Ranks  |       |           |              | Test Statistics <sup>a</sup> |                        |           |
|--------|-------|-----------|--------------|------------------------------|------------------------|-----------|
| Day    | N     | Mean Rank | Sum of Ranks |                              | Return                 |           |
| Return | Senin | 139       | 146.76       | 20399.50                     | Mann-Whitney U         | 9068.500  |
|        | Jumat | 142       | 135.36       | 19221.50                     | Wilcoxon W             | 19221.500 |
|        | Total | 281       |              |                              | Z                      | -1.175    |
|        |       |           |              |                              | Asymp. Sig. (2-tailed) | .240      |

Sumber: data yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.2.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. sebesar  $0,240 > 0,05$ , berarti  $H_0$  diterima. Hal ini dapat membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap rata – rata *return* saham. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Artinya tidak terdapat fenomena *weekend effect* pada saham LQ45. Hasil ini dapat dilihat pada lebih besarnya *mean rank* hari senin yaitu 146,76 lebih besar dibandingkan dengan *mean rank* hari jumat 135,36, hal ini menjadi bertolak belakang dengan teori yang telah ada karena rata – rata pada hari senin lebih tinggi maka hari jumat.

Maka dapat dikatakan bahwa hari jumat tidak mempengaruhi naik maupun turunnya *return* saham pada hari senin. Hal ini terbukti dari

peningkatan nilai rata – rata return saham pada hari senin. Jika investasi yang dilakukan turun *return* sahamnya pada hari jumat, maka investasi tersebut dapat naik pada hari setelah libur (sabtu dan minggu) yaitu pada hari senin. Keuntungan *return* saham tersebut bisa diamati dengan kenaikan pangkat (*rank*) pada hari senin di tabel 4.2.3.

### 4.3 Pembahasan

#### 1. Adanya *Monday Effect* pada saham LQ 45

Berdasarkan hasil analisis uji *Kruskal Wallis* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat fenomena *Monday Effect* pada rata – rata *return* saham perusahaan LQ45. Maka hipotesis pertama ini ditolak kebenarannya karena dari uji yang telah dilakukan terbukti bahwa tidak terdapat fenomena tersebut. Yang berarti hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) yang menyatakan bahwa hari senin tidak berbeda dengan *return* hari – hari lainnya.

Hal ini dapat dibuktikan dari analisis deskriptif dan dengan analisis uji hipotesis pertama. Dalam analisis deskriptif, dapat dilihat bahwa nilai rata – rata *return* pada hari jumat merupakan nilai paling rendah dibandingkan dengan nilai rata – rata *return* pada hari senin dan hari perdagangan lainnya. Dan juga dapat dibuktikan dari analisis uji *Kruskal Wallis* yang memiliki rata – rata *return* lebih tinggi dari pada rata – rata *return* pada hari perdagangan lainnya, yang artinya keuntungan *return* yang



didapat pada hari senin lebih tinggi dibandingkan *return* hari perdagangan lainnya.

Berdasarkan teori fenomena *The Monday Effect* dapat didasari dari berbagai alasan yang menyebabkan nilai menjadi turun atau negatif. Adapun alasan terjadinya fenomena ini adalah informasi yang diterima tidak akurat sehingga para investor yang mendapatkan informasi yang tidak tepat akan mengalami kerugian. Investor harus dapat mengumpulkan informasi yang akurat dari pasar modal dan menghindari informasi yang tidak akurat. Namun dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti ini bertolak belakang dengan teori yang telah ada, karena rata – rata pada hari senin ini termasuk sebagai tertinggi kedua dari hari perdagangan lainnya.

Adapun penyebab/alasan hari perdagangan senin yang nilai *return*-nya rendah. Berdasarkan teori yang ada menyebutkan bahwa investor enggan untuk melakukan transaksi menjual saham pada hari senin karena mereka biasanya membeli saham bukannya menjual saham. Para investor percaya bahwa pada hari senin, mereka mendapatkan banyak informasi yang buruk pada akhir pekan yang biasanya terjadi saat perdagangan ditutup sehingga mereka tidak berani untuk menjual sahamnya. Ada pula penyebab lainnya yang bersangkutan dengan faktor psikologis, yaitu karena sifat investor yang tidak ingin menyukai hari senin dan tidak ingin melakukan kegiatan, investor juga merasa lebih pesimistik pada hari senin dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya karena banyak juga

penelitian yang telah membuktikan adanya fenomena *Monday Effect*, dimana diluar negeri sifat ini dikenal sebagai *blue Monday* (Fitria, 2009 dalam Putri dan Fauzie, 2013).

Investor yang mendapatkan informasi yang buruk juga bisa menyiapkan strategi untuk menghadapi hari selanjutnya (Fitria, 2009 dalam Putri dan Fauzie, 2013). Hal ini juga telah dibuktikan pada analisis deskriptif, yaitu adanya peningkatan atau nilai *return* tertinggi pada hari selasa. Maka artinya investor telah menyiapkan strategi pada hari sebelumnya untuk mengatasi hari selasa. Walaupun *return* pada hari jumatnya negatif, namun bisa diliat juga adanya peningkatan di hari senin ini juga merupakan bukti adanya persiapan strategi dari investor untuk menghadapi kerugian *return* saham.

*Monday effect* terjadi ketika *return* saham secara signifikan negatif pada hari senin (Mehdian dan Perry dalam Budileksmana,2005). Dan teori *Monday effect* menjelaskan bahwa *return* saham pada hari senin menurun atau mengalami kerugian dan hasil uji analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa telah terbukti tidak adanya penurunan atau kerugian *return* pada hari senin. Sehingga tidak ada pengaruh antara hari senin dan hari perdagangan lainnya terhadap *return* saham LQ45. Dan tidak ada pula pengaruh dari faktor psikologis namun investor harus bisa untuk mengumpulkan informasi tentang perusahaan yang ingin di investasi. Hal

ini dilakukan agar investor dapat mengantisipasi dan menyiapkan strategi untuk mendapatkan keuntungan (*Capital Gain*).

2. Adanya fenomena *Weekend Effect* pada saham LQ45

Berdasarkan hasil analisis uji *Mann-Whitney U* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh hari perdagangan jumat terhadap hari perdagangan senin pada LQ 45. Maka hipotesis kedua ini ditolak karena dari hasil uji yang telah dilakukan peneliti terbukti bahwa tidak terdapat fenomena *Weekend Effect* pada saham LQ45. Yang artinya hipotesis ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati (2016) yang menyatakan bahwa tidak menemukan return tertinggi pada hari jumat.

Teori fenomena *Weekend Effect* ini dilihat dari *return* hari jumat yang cenderung tinggi dan *return* hari senin yang cenderung rendah. Penyebabnya adalah tinggi *return* pada hari jumat yaitu karena investor yang biasa bergerak agresif dalam bertransaksi setelah memperoleh informasi dari hari – hari sebelumnya. Faktor lainnya adalah dikarenakan investor yang cenderung melakukan aksi profit taking untuk menghadapi liburan, yang menyebabkan harga saham naik. Namun hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang telah ada, karena pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa rata – rata pada hari senin lebih tinggi dibandingkan dengan rata – rata hari jumat.

Faktor yang dikatakan melakukan aksi *profit taking* itu juga disebabkan dari banyaknya informasi yang didapatkan oleh investor pada

hari jumat. Namun dalam analisis yang telah dilakukan peneliti yaitu analisis deskriptif, hari yang mendapatkan keuntungan tertinggi jatuh pada hari selasa. Maka menurut hasil analisis uji *Mann-Whitney U* dan analisis deskriptif, bahwa fenomena *Weekend Effect* tidak terlihat pada penelitian ini. Hari jumat tidak lebih menguntungkan dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya. Sehingga *return* pada hari jumat dan *return* pada hari perdagangan lainnya tidak berbeda dengan hari lainnya.

